

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian
  - a. Di mulai dengan perumusan masalah
  - b. Menentukan variabel penelitian
  - c. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang tepat
  - d. Menentukan, menyusun dan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala kontrol diri dan skala kecenderungan perilaku seksual
  - e. Menentukan lokasi penelitian
  - f. Mulai melakukan penelitian
2. Deskripsi Hasil Penelitian
  - a. Tahap Pengambilan Data
    1. Menentukan sampel penelitian
    2. Memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan meminta kesediaan subyek untuk mengisi kuesioner penelitian.
    3. Melaksanakan pengambilan data dengan memberikan kuesioner yang telah disiapkan kepada subjek penelitian
  - b. Tahap Pengolahan Data
    1. Melakukan skoring terhadap hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.

2. Menghitung dan mencatat tabulasi data yang diperoleh, kemudian membuat tabel data.
  3. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian.
- c. Tahap Pembahasan
1. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori.
  2. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian yang di peroleh dan dibahas berdasarkan data dan teori yang ada.

## **B. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

### **1. Hasil Statistik Deskriptif**

Pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kontrol diri dan kecenderungan perilaku seksual pranikah melalui data, baik dengan tabel, grafik, maupun ringkasan data maka digunakan uji statistik deskriptif. Adapun kaidah yang dibuat peneliti untuk mengklasifikasikan tingkat kontrol diri dan kecenderungan perilaku seksual pranikah yang dialami oleh subjek.

**Tabel 4.1 Kaidah Penggolongan Tingkat Kontrol Diri**

<b>Kriteria Interpretasi Skor</b>	
>81	Sangat Tinggi
77 – 81	Tinggi
68 – 77	Sedang
68 – 63	Rendah
< 63	Sangat Rendah

**Tabel 4.2 Kaidah Penggolongan Tingkat Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah**

Kriteria Interpretasi Skor	
>98	Sangat Tinggi
93 – 98	Tinggi
83 – 93	Sedang
83 – 78	Rendah
< 78	Sangat Rendah

Untuk mengetahui gambaran tingkat kontrol diri dan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono, maka dapat dilihat pada tabel hasil uji statistik deskriptif.

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**  
Statistik Deskriptif

	N	minimum	Maksimum	mean	std. Deviasi
kontrol diri	35	53	92	72,0286	8,92942
perilaku seksual	35	69	114	88,0857	9,5928
Valid N (listwise)	35				

Hasil pada analisis statistik deskriptif mean kontrol diri menunjukkan 72,0286, jika disesuaikan dengan nilai norma yang ada pada tabel 4.1 maka rata-rata responden memiliki kontrol diri yang sedang. Sedangkan pada analisis statistik deskriptif mean perilaku seksual menunjukkan 88,0857, jika disesuaikan dengan nilai norma yang ada pada tabel 4.2 maka rata-rata responden memiliki kecenderungan perilaku seksual pranikah yang sedang.

Hasil yang diperoleh dari uji ststistik dan disesuaikan dengan norma yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kontrol diri maka diperoleh hasil, 28 responden yang memiliki kontrol diri yang sangat tinggi, 5 responden memiliki kontrol diri yang tinggi dan 2 responden memiliki kontrol diri yang sedang.

Sedangkan hasil yang diperoleh dari uji ststistik dan disesuaikan dengan norma yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kecenderungan perilaku seksual pranikah maka diperoleh hasil, 26 responden yang memiliki kecenderungan perilaku seksual pranikah yang sangat rendah, 3 responden memiliki kecenderungan perilaku seksual pranikah yang rendah dan 6 responden memiliki kecenderungan perilaku seksual pranikah yang sedang.

## 2. Hasil Statistik Ditinjau Dari Jenis Kelamin

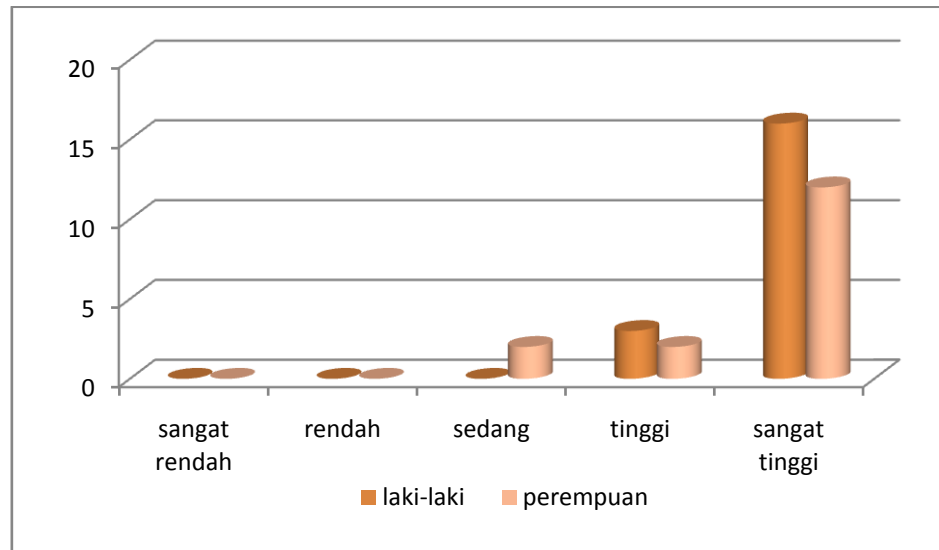
### a. Kontrol diri ditinjau dari jenis kelamin

**Tabel 4.4 Hasil Crostab Kontrol diri Dengan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Kriteria					Total
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Laki-laki	0	0	0	3	16	19
Perempuan	0	0	2	2	12	16
Total	0	0	2	5	28	35

Dilihat dari hasil statistik responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden total seluruhnya adalah 35. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki yang memiliki skor tinggi 3 dan sangat tinggi 16. Jenis kelamin

perempuan sedang 2, tinggi 2 dan sangat tinggi 12. Hal itu dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 4.1 Diagram Analisis Jenis Kelamin Dengan Kontrol Diri**

Jika dilihat dari hasil statistik deskriptif, hasil pada tabel Chi-Square Test, terlihat bahwa signifikansi adalah  $0,282 > 0,05$ , berarti tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan jenis kelamin.

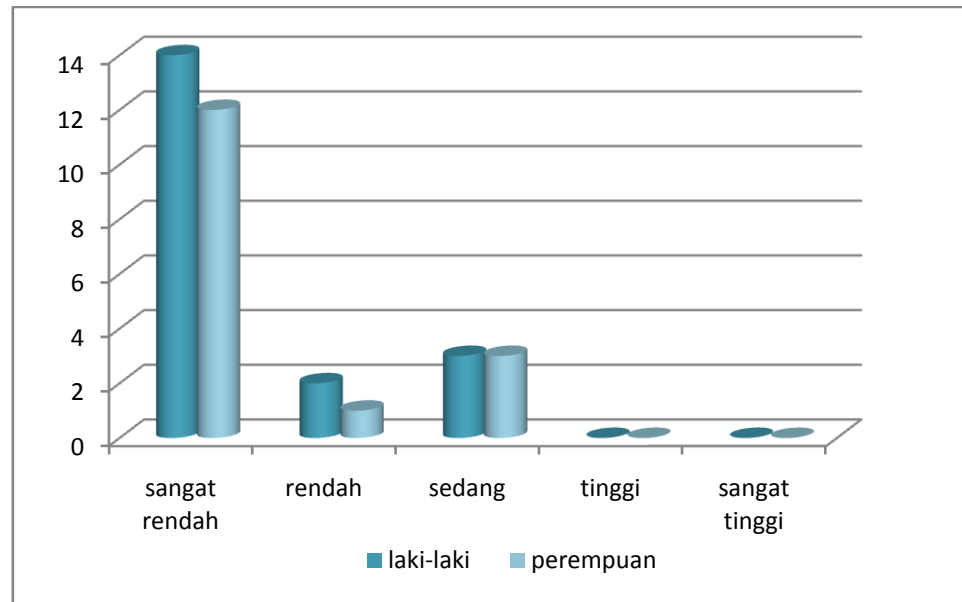
**b. Kecenderungan perilaku seksual pranikah ditinjau dari jenis kelamin**

**Tabel 4.5 Hasil Crosstab Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Dengan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Kriteria					Total
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Laki-laki	14	2	3	0	0	19
Perempuan	12	1	3	0	0	16
Total	26	3	6	0	0	35

Dilihat dari hasil statistik responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden total seluruhnya adalah 35. Hasil

dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki yang memiliki skor sangat rendah 14, rendah 2 dan sedang 3. Jenis kelamin perempuan sangat rendah 12, rendah 1 dan sedang 3. Hal itu dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 4.2 Diagram Analisis Jenis Kelamin Dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah**

Jika dilihat dari hasil statistik deskriptif, hasil pada tabel Chi-Square Test, terlihat bahwa signifikansi adalah  $0,891 > 0,05$ , berarti tidak ada hubungan antara kecenderungan perilaku seksual pranikah dengan jenis kelamin.

## C. Uji Persyaratan

### 1. Uji Normalitas

Uji kenormalan bertujuan untuk menguji apakah data sampel terdistribusi secara normal atau tidak normal, untuk menguji kenormalan data yang responden pengujianya kurang dari 100 maka digunakan

Shapiro Wilk. Karena uji *Shapiro Wilk* adalah salah satu cara untuk menguji kebaikan yang pantas (*goodness of fit*) dan baik digunakan apabila responden pengujian kurang dari 100 (Kuncoro, 2005). Dalam hal ini digunakan untuk menentukan apakah distribusi frekuensi pengamatan dari suatu variabel secara signifikan berbeda dari yang diharapkan atau distribusi frekuensi teoritis. Sehingga hipotesis statistiknya adalah distribusi frekuensi hasil pengamatan bersesuaian dengan distribusi frekuensi harapan (teoritis) (Sevilla, 1993).

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas *shapiro wilk* diperoleh data pada skala kontrol diri, dinyatakan nilai signifikansi adalah  $p > 0,418$  dengan menggunakan taraf signifikansi *alpha* 5 % ( $\alpha < 0,05$ ). Maka diketahui nilai  $0,418 > 0,05$  sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan dalam uji hipotesanya termasuk dalam statistik parametrik.

**Tabel 4.6**  
**Tabel Hasil Uji Normalitas Kontrol Diri**  
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			shapiro-wilk		
	statis tik	D f	sig.	statis tik	d f	sig.
kontrol diri	0,133	3 5	0,1 19	0,969	3 5	0,4 18
perilaku seksual	0,124	3 5	0,1 88	0,968	3 5	0,3 82

a. Koreksi lilliefors signifikan

Sedangkan untuk uji normalitas kecenderungan perilaku seksual dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Tabel Hasil Uji Normalitas Kecenderungan Perilaku Seksual**  
 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			shapiro-wilk		
	statis tik	D f	sig.	statis tik	d f	sig.
kontrol diri	0,133	3 5	0,1 19	0,969	3 5	0,4 18
perilaku seksual	0,124	3 5	0,1 88	0,968	3 5	0,3 82

a. Koreksi lilliefors signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil uji normalitas data pada skala kecenderungan perilaku seksual diperoleh angka signifikansi sebesar 0.382 dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ( $\alpha$  0,05), maka diketahui bahwa nilai probabilitas  $0.382 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji bahwa dua atau lebih kelompok dari data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (Arikunto, 2002). Kesamaan asal sampel ini antara lain dibuktikan dengan adanya kesamaan variasi-variasi kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika ternyata tidak terdapat perbedaan variasi di antara kelompok dan ini mengandung arti bahwa kelompok-kelompok tersebut homogen, maka dapat di katakan bahwa kelompok - kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas



sampel sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi (Arikunto, 2002).

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan melalui program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Tabel Hasil Uji Homogenitas Kontrol Diri**  
Uji Homogenitas Varian

Kontrol Diri			
statistik levene	df1	df2	sig.
2,462	8	15	0,063

**Tabel 4.9**  
**Tabel Hasil Uji Homogenitas Kecenderungan Perilaku Seksual**  
Uji Homogenitas Varian

Perilaku Seksual			
statistik levene	df1	df2	sig.
1,863	6	15	0,154

Pengambilan keputusan untuk data penelitian ini menggunakan perbandingan probabilitas. Dari tabel uji homogenitas di atas sebagaimana terdapat dalam lampiran kolom *Test of Homogeneity of Variances* pada *Levene Statistic*, dapat diketahui bahwa skala sikap terhadap skala kontrol diri memiliki nilai signifikansi  $0.063 > 0.05$ , yang artinya varians data bersifat homogen atau populasi-populasi berasal dari varians yang sama. Sedangkan pada skala kecenderungan perilaku seksual memiliki nilai signifikansi  $0.154 > 0.05$  sehingga artinya varians data bersifat homogen.

### 3. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan melalui program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji linearitas Dua Variabel**

Tabel ANOVA

			Jumlah	df	rata-rata	P
kontrol diri* perilaku seksual	antara grup	(dikombinasikan)	2223,888	19	117,047	2,0
		linearitas	758,568	1	758,568	13,
		deviasi dari linearitas	1465,32	18	81,407	1,4
	dibawah grup		843,083	15	56,206	
	jumlah		3066,971	34		

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*P Value Sig.*) pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,237. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel

kecenderungan perilaku seksual (X) dan kontrol diri (Y) terdapat hubungan yang linear.

#### D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor variabel kontrol diri dengan kecenderungan perilaku seksual. Rumus korelasi *product moment* ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar dua variabel. Untuk penghitungannya dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Seksual**

		Korelasi	
		kontrol diri	perilaku seksual
kontrol diri	korelasi pearson	1	-0,497
	sig. (2-tailed)		0,002
	N	35	35
perilaku seksual	korelasi pearson	-0,497	1
	sig. (2-tailed)	0,002	
	N	35	35

\*\* . Korelasi yang signifikan sebesar 0.01 tingkat (2-tailed)

Berdasarkan tabel di atas diketahui, bahwa koefisien korelasi antara skala kontrol diri dengan kecenderungan perilaku seksual adalah sebesar -0,497 dengan nilai signifikansi atau probabilitas 0.002 ( $p < 0.01$ ) maka dapat

dinyatakan hipotesis diterima. Artinya koefisien korelasi sebesar -0,497 yang menunjukkan tanda negatif (-) menunjukkan ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah.

## **E. Pembahasan**

Kontrol diri memiliki keterkaitan dengan kecenderungan perilaku seksual pada remaja. Keterkaitan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku seksual pada remaja memperlihatkan bahwa kemampuan mengendalikan diri remaja berperan penting dalam menekan kecenderungan perilaku seksualnya. Kecenderungan perilaku seksual pada remaja dapat ditekan apabila terdapat kontrol diri yang kuat. Remaja yang memiliki kontrol diri kuat mampu menahan atau mengendalikan dorongan-dorongan seksual yang timbul dari dalam dirinya. Setiap dorongan seksual yang muncul dapat dikendalikan remaja dengan cara mengalihkan pikiran dalam arti tidak memikirkan hal-hal yang dapat semakin mendorong gairah seksualnya. Selain itu, remaja yang memiliki kontrol diri kuat juga dapat mengalihkan timbulnya dorongan seksual pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti olah raga atau terlibat dalam kegiatan sosial. Banyaknya aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh remaja merupakan salah satu faktor yang dapat meminimalkan terjadinya perilaku seksual dalam bentuk apapun.

Kecenderungan Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perubahan hormonal, pergaulan bebas, pemahaman yang

kurang mengenai seks, dan kontrol diri. Remaja yang mampu mengatur dirinya akan berkurang perilaku seksualnya dibandingkan dengan remaja yang merasa dirinya mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dirinya (Sarwono, 2005). Selain itu, remaja yang ingin dikagumi atau membutuhkan pengakuan dari lawan jenis tentang tubuhnya juga kurang memiliki kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku seksualnya. Kontrol diri remaja yang lemah mengakibatkan terjadinya kecenderungan perilaku seksual seperti berciuman, memegang alat kelamin, bahkan berhubungan seksual. Perkembangan hormonal pada diri remaja tanpa disertai dengan pengetahuan yang memadai tentang seksualitas menyebabkan remaja kurang mampu mengolah atau mengendalikan diri atas peningkatan libidonya (Dariyo, 2004).

Kontrol diri pada remaja mencakup tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kognitif, dan keputusan (Averill, 1993). Ketiga aspek tersebut berperan penting dalam mengendalikan kecenderungan perilaku seksual yang muncul akibat adanya dorongan atau impuls yang berkaitan dengan seksual. Remaja yang memiliki kontrol perilaku, kognitif, dan keputusan kuat akan mampu memahami dengan baik fungsi organ tubuhnya terutama organ seksualnya, menjaga perasaannya terhadap seksualitasnya sendiri, mencari informasi yang benar dan tepat mengenai seks, dan berperan serta dalam menyebarkan informasi tentang seks kepada masyarakat secara lebih luas.

Rasa ingin tahu remaja yang tidak ditunjang dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang seks dapat memperlemah kontrol dirinya. Hal ini disebabkan remaja hanya ingin memuaskan rasa ingin tahunya tanpa

mempertimbangkan atau memperhitungkan segala konsekuensi atas perilakunya. Oleh sebab itu, informasi yang tepat mengenai seks penting bagi kalangan remaja agar dapat meningkatkan kontrol dirinya terhadap dorongan-dorongan yang mengarah pada timbulnya perilaku seksual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Pademonegoro. Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan hipotesis yang telah di ajukan yaitu terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah remaja di Desa Pademonegoro. Dengan demikian, semakin kuat kontrol diri yang dimiliki remaja, maka kecenderungan perilaku seksualnya semakin rendah. Sebaliknya, apabila kontrol diri yang dimiliki remaja semakin lemah, maka kecenderungan perilaku seksualnya semakin tinggi. Dimana hasil tingkat korelasi di antara dua variabel kontrol diri dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah yaitu  $-0,497$ . Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah berada dalam kategori “Sedang” sebesar  $-0,497$ , dikatakan sedang karena menurut Sugiono (2007) interpretasi angka korelasi meliputi:

0 – 0,199	: sangat lemah
0,20 – 0,399	: lemah
0,40 – 0,599	: sedang
0,60 – 0,799	: kuat
0,80 – 1,0	: sangat kuat

Interprestasi angka korelasi ini digunakan dalam Bivariate model, korelasi yang umum digunakan adalah Pearson, Kendall, dan Rank Spearman.